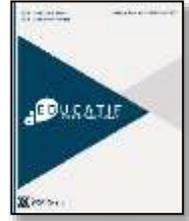




Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Karangudi 2 Ngrampal Sragen

Warsiyah

SDN Karangudi 2

yahwarsi@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil Belajar
Metode Praktikum
Rangkaian listrik
IPA

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai Ilmu Pengetahuan Alam materi rangkaian listrik sederhana Ilmu Pengetahuan Alam materi rangkaian listrik sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi rangkaian listrik sederhana pada siklus 2, dengan menggunakan metode praktikum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2011, bertempat di kelas VII 1 SMP Negeri 275 Jakarta. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode praktikum terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas berkurang, lebih sedikit dari siklus I. dalam siklus I siswa yang belum tuntas 12 siswa (51,35 %), pada siklus II siswa yang belum tuntas berkurang. Pada siklus II siswa yang belum tuntas berjumlah 1 (32,43 %). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II membawa perubahan hasil pembelajaran yang lebih baik. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 87,57 %, sehingga hasil pembelajaran sudah optimal. Dapat disimpulkan bahwa metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi rangkaian listrik sederhana di kelas VI di SDN Karangudi 2 Ngrampal Sragen Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan siswa duduk diam mendengarkan ceramah dari guru, mengerjakan latihan di Lembar Kerja Siswa (LKS), kemudian mengumpulkannya. Siswa kurang mendapatkan

kesempatan mengungkapkan pikiran atau pendapatnya, terlebih jika pendapatnya berbeda dengan guru.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pendidikan ini lebih mengedepankan pada Teacher Centre, metode pembelajaran ini tidak bisa mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif. Untuk itu, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baru yang lebih menekankan pada student centre, sebab pada student centre siswa dibentuk lebih aktif dan kreatif. Dari hasil tes formatif tahun sebelumnya, diperoleh bahwa siswa kelas VI memiliki hasil belajar yang rendah dalam materi rangkaian listrik sederhana. 8 dari 12 (67%) anak dalam kelas tersebut tidak memenuhi nilai ketuntasan minimal sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran melalui pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara langsung agar siswa lebih memperoleh pengalaman belajar yang baik.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas. Pengajaran dalam proses belajar mengajar, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan yang tepat dan selanjutnya disampaikan pada siswa dengan strategi yang tepat pula (Berg dalam Suparto:2003).

Salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa adalah metode praktikum. Melalui metode praktikum, siswa diharapkan belajar melalui "mengalami", bukan "menghafal". Metode praktikum merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengembangkan konsep-konsep, karena praktikum dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi, sehingga siswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan. Praktikum merupakan penunjang kegiatan proses belajar mengajar untuk menemukan prinsip tertentu atau menjelaskan tentang prinsip-prinsip yang dikembangkan. Pelaksanaan praktikum mempunyai beberapa keuntungan diantaranya dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang suatu peristiwa, siswa dapat mengamati proses yang terjadi, siswa akan lebih yakin mengenai konsep yang diperolehnya, dapat memperkaya pengalaman, menembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa. Akan tetapi, metode praktikum jarang dilaksanakan di sekoah karena dibutuhkan waktu yang lama untuk persiapan maupun pelaksanaannya dan keterbatasan dana untuk penyediaan bahan-bahan percobaan.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih Hasil yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan Hasil belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Pengertian Metode Praktikum Menurut Djamarah (1991) dalam Djamarah dan Zain (2002) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang mengkaji Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Rangkaian Listrik Sederhana dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri Karangudi 2 Ngrampal Sragen.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

No	Hari, tanggal	Kelas	Kompetensi Dasar	Siklus
1	Senin, 6 September 2021	VI	Mendeskripsikan rangkaian listrik sederhana secara seri	Siklus I
2	Kamis, 23 September 2021	VI	Mendeskripsikan rangkaian listrik sederhana secara paralel	Siklus II

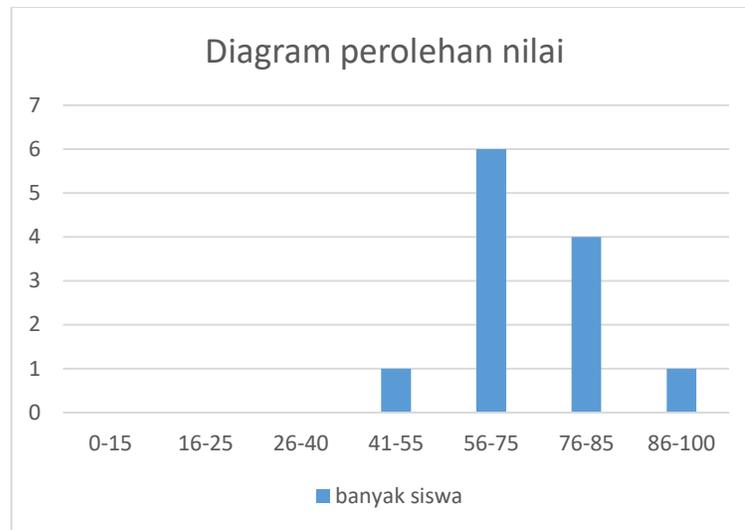
Mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian tindakan kelas ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kelasnya, yakni kelas VI sekolah dasar dengan memfokuskan pada materi pelajaran rangkaian listrik sederhana. Kelas yang digunakan sebagai penelitian adalah kelas VI SD Negeri Karangudi 2 Ngrampal Sragen pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan daftar nama siswa tercantum tabel berikut.

Sebelum penulis uraikan definisi per siklus terlebih dahulu penulis uraikan prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang digunakan dalam PTK ini. Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya masing-masing siklus melalui empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Daya Serap (%)
1	86 - 100	1	100	58,33
2	76 - 85	4	320	
3	56 - 75	6	395	
4	41 - 55	1	50	
5	26 - 40	0	0	
6	16 - 25	0	0	
7	0 - 15	0	0	
Jumlah		12	865	

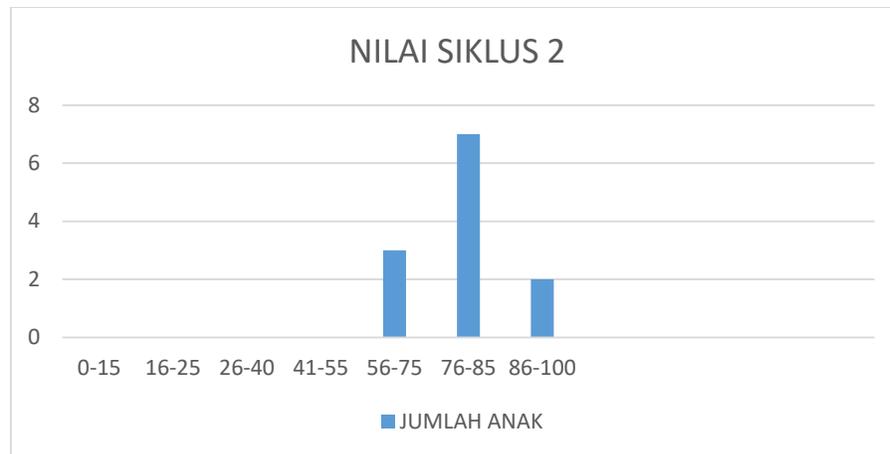


Gambar 1. Diagram Hasil Tes Siklus I

Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih lebih dari separuh (7 siswa) kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 51,35 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 48,65 %, jauh dari hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II.

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Siklus 2

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Daya Serap (%)
1	86 - 100	2	190	95	87,67
2	76 - 85	7	565	80,71	
3	56 - 75	3	195	65	
4	41 - 55	0	0	0	
5	26 - 40	0	0	0	
6	16 - 25	0	0	0	
7	0 - 15	0	0	0	
Jumlah		12	950		



Gambar 2. Diagram Nilai Hasil Tes Siklus II

Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas masih lebih dari separuh (7 siswa) kalau diprosentase siswa yang belum tuntas masih 51,35 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus I belum tercapai. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa hanya 48,65 %, jauh dari hasil pembelajaran yang maksimal. Untuk itu perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan dengan siklus II.

Dari tabel hasil tes dan analisis hasil tes didapat siswa yang belum tuntas berkurang, lebih sedikit dari siklus I. dalam siklus I siswa yang belum tuntas 12 siswa (51,35 %), pada siklus II siswa yang belum tuntas berkurang. Pada siklus II siswa yang belum tuntas berjumlah 12 (32,43 %). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II membawa perubahan hasil pembelajaran yang lebih baik. Jika dilihat dari tabel analisis hasil tes didapat daya serap siswa 87,57 %, sehingga hasil pembelajaran sudah optimal.

Simpulan

Dari pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari 12 siswa sudah terdapat 10 siswa (90%) yang tuntas dan daya serap meningkat dengan signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa metode praktikum sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA. Siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
 Anita, Siti. 2012. Media Pembelajaran. Surakarta. Yuma Pressindo.
 Arikunto, Suharsimi. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi. Jakarta: Rineka Cipta.
 . 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
 Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
 Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
 Gafur, Abdul. 2012. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak.

- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: Indeks.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hakiim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2013. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Samino dan Saring Marsudi. 2013. *Layanan Bimbingan Belajar*. Katrtrasura: Fairus Media
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.